



## IMPLEMENTASI PRAKTEK DZIKIR: PERSEPSI ANAK TERHADAP DAMPAKNYA PADA KETENANGAN JIWA DAN KONSENTRASI BELAJAR

M. Anwar Sadat<sup>1</sup>, Sapri<sup>2(\*)</sup>, Rahmah Fithriani<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia<sup>123</sup>

anwarsadat@gmail.com<sup>1</sup>, sapri@uinsu.ac.id<sup>2</sup>, rahmahfithriani@uinsu.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

Received: 10 September 2023

Revised: 11 September 2023

Accepted: 15 November 2023

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: Penerapan dzikir khofi pada pembelajaran anak, Persepsi anak terhadap implementasi Praktek Zikir Khofi dalam Pembelajaran PAI dengan kaitannya pada Ketenangan Jiwa, persepsi anak terhadap Implementasi Praktek Zikir Khofi dalam Pembelajaran PAI dengan kaitannya pada Konsentrasi Belajar Siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa; 1) Penerapan Dzikir Khofi pada pembelajaran anak memiliki beberapa tahapan dengan catatan semua tahapan dilakukan didalam hati pertama membaca basmalah, kedua, Membaca Al-Fatiha 1x ketiga, membaca Al-Ikhlâs 3x, dan menyebut Allah-Allah Sebanyak banyaknya selama 15 menit, dan terakhir mengucapkan Alhamdulillah sebagai tanda selesailah Dzikir Khofi; 2) Persepsi anak terhadap implementasi zikir khofi dalam pembelajaran kaitannya dengan ketenangan jiwa adalah Dzikir khofi dan ketenangan jiwa mempunyai kaitan yang cukup baik karena dengan implementasi Dzikir khofi, hati dan jiwa anak lebih merasakan ketenangan dalam kegiatan pembelajaran; 3) Persepsi anak terhadap pelaksanaan dzikir khofi dalam pembelajaran mempunyai kaitan yang cukup baik dengan konsentrasi belajar anak dikarenakan dengan mengikuti implementasi dzikir khofi ini anak merasakan konsentrasinya menjadi lebih baik dan lebih fokus serta mudah menghafal pelajaran.

**Keywords:** Ketenangan Jiwa; Konsentrasi Belajar; Praktek Dzikir

(\*) Corresponding Author: Sapri, sapri@uinsu.ac.id

**How to Cite:** Sadat, M. A., Sapri, S., & Fithriani, R. (2024). IMPLEMENTASI PRAKTEK DZIKIR: PERSEPSI ANAK TERHADAP DAMPAKNYA PADA KETENANGAN JIWA DAN KONSENTRASI BELAJAR. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 61-69

## INTRODUCTION

Ketenangan jiwa dan konsentrasi merupakan faktor penting mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa etika belajar harus memiliki syarat utama yaitu “pembersihan hati” dalam menggapai kesuksesan belajar (Al-Ghazali, 2014). Sedangkan ketenangan jiwa akan muncul jika hati itu bersih dari sifat tercela maka seorang peserta didik dituntut untuk membersihkan hatinya dan juga memiliki konsentrasi (fokus) yang tinggi terhadap yang dipelajarinya. Dapat dipahami bahwa ketenangan jiwa dan konsentrasi siswa adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa yang sangat penting dan berpengaruh terhadap keberhasilannya mencapai belajar yang efektif. Faktor internal adalah faktor yang sangat menentukan karena faktor ini tidak dapat dikontrol sepenuhnya kecuali muncul dari dalam diri siswa itu sendiri dan guru hanya bisa

memberikan pengaruh-pengaruh yang baik dan salah satu dari pemberian pengaruh yang baik itu adalah dengan membuat kegiatan positif seperti kegiatan Zikir bersama.

Dzikir menurut bahasa adalah mengingat dan memperhatikan (Kumala, Kusprayogi, & Nashori, 2017). Menurut istilah, zikir adalah membasahi lidah dengan pujian-pujian kepada Allah Swt (Safitri, 2022). Jadi, zikir merupakan kegiatan mengingat Allah dengan pujian kepadaNya. Kegiatan berzikir ini sangat diperlukan karena sangat mempunyai kaitan yang erat dengan ketenangan jiwa sebab zikir mengingat Allah mampu menenangkan jiwa (Supriyanti, 2020). Secara psikologi zikir mampu membawa hati kepada suasana emosi yang positif damai dan tenang (Ibrahim, 2017). Dzikir sebagai terapi mental untuk menyembuhkan kekacauan mental (Latif, 2022). Pernyataan berbagai ahli menunjukkan Zikir begitu penting terhadap ketenangan jiwa agar jiwa menjadi tenang dan juga terhadap konsentrasi agar fokus tidak mengalami kekacauan.

Di dunia telah diteliti bahwa Dzikir dan doa mengandung unsur psikoterapeutik yang mendalam, hal ini berdasarkan *World Health Organization* (dalam Aziz, Shafie, Ali, & Dzaina, 2020) yang menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) merupakan salah satu unsur dari pengertian kesehatan seutuhnya. Pada tahun 1947, WHO memberikan batasan sehat hanya dari 3 aspek, yaitu sehat dalam arti fisik (organobiologik), sehat dalam arti mental (psikologik/ psikiatrik) dan sehat dalam arti sosial. Pada tahun 1984 batasan tersebut sudah ditambah dengan aspek agama (spiritual), yang oleh American Psychiatric Association dikenal dengan rumusan "bio- psycho-socio-spiritual". Dipandang dari sudut kesehatan jiwa, doa dan dzikir mengandung unsur psikoterapeutik yang mendalam. Terapi psikoreligius tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan psikoterapi psikiatrik karena dalam psikoterapeutik mengandung kekuatan spiritual atau kerohanian yang membangkitkan rasa percaya diri dan rasa optimisme. Dua hal ini yang menjadi dasar bagi penyembuhan suatu penyakit disamping obat-obatan dan tindakan medis lainnya (Matun, Nadhiroh, Fulatul Anifah, & Siti, 2020). Dua hal ini menunjukkan bahwa penting nya pembinaan kekuatan spritual anak yang dilakukan disekolah-sekolah dan selain itu pun sesuai dengan amanat undang-undang bahwa pemerintah pasal 1 dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan potensi diri anak juga supaya anak memiliki kekuatan spritual keagamaan.

Demikian juga dalam menghadapi tantangan dalam dunia Pendidikan, terutama bagi para pelajar. Dimana siswa atau santri di masa melenial kini banyak pengaruh negatif yang muncul dari faktor eksternal baik dari faktor lingkungan masyarakat yaitu lingkungan didaerah siswa bertempat tinggal, lingkungan keluarga yaitu terkait cara orang tua mendidik anak, dan ekonomi keluarga dan juga lingkungan sekolah terkait dengan cara mengajar siswa. Lingkungan yang baik akan membawa dampak yang baik bagi hasil belajar siswa sebaliknya jika lingkungan yang buruk akan membawa dampak yang buruk bagi hasil belajar siswa (Slameto, 2013). Maka berdasarkan hal ini siswa perlu memiliki lingkungan yang baik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Lingkungan sekolah termasuk faktor eksternal yang berpengaruh yaitu terkait dengan cara penyampaian guru dan metode-metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan mempengaruhi anak supaya anak mendapat pengaruh yang baik dan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Diantara cara guru untuk memberikan pengaruh yang baik untuk pembelajaran anak adalah memasukan Dzikir kedalam pembelajaran sebagai pembinaan rohani untuk menguatkan spritual anak.

Dan penelitian-penelitian terdahulu menyatakan Dzikir berdampak terhadap ketenangan jiwa (Sari, 2015). Dan juga penelitian lainnya yang menyatakan bahwa dzikir berpengaruh juga terhadap konsentrasi belajar (Maimuna, 2020). Selain itu, hasil penelitian Ashari (2020) juga mengungkapkan bahwa langkah-langkah pendidikan akhlak untuk mengatasi degradasi yang terdiri dari, pendidikan akhlak yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis, tujuan pendidikan akhlak, tahapan yang dicapai dalam pembentukan akhlak yaitu

Tajalli, Takhalli, dan Tahalli. Serta metode pembentukan dengan cara keteladanan, At-Tajribah, Riyadhah, dan Mujahadah (Ashari, 2020). Dari berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan dzikir sangat penting menjadi objek penelitian. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh diantara keduanya. Namun masih sangat sedikit yang mengkombinasikan penelitian antara zikir dengan ketenangan jiwa dan antara zikir dengan konsentrasi belajar. Meskipun penelitian dalam topik Zikir dalam konteks pembelajaran sudah banyak dilakukan, masih sangat sedikit yang membahas tentang Implementasi Zikir Khofi. Di penelitian-penelitian sebelumnya rata-rata membahas tentang zikir lisan seperti Pengaruh Zikir Lisan terhadap konsentrasi belajar di Mts Hasyim 'Asyari Sidoarjo (Maimuna, 2020) dan juga implementasi dzikir Al-Ma'surat terhadap pembentukan spritual di Sd IT Ulul Albab Kabupaten Nganjuk (Akbar, 2019), semuanya masih tentang Zikir Lisan. Padahal Zikir Khofi lebih utama dari pada zikir lisan dari segi pahala yaitu mempunyai pahala 70 kali zikir lisan karena dikerjakan langsung oleh hati dan keutamaannya yaitu zikir khofi tidak terikat dengan waktu (boleh dilakukan dimana saja dan kapan saja) sedangkan zikir jahri terikat dengan tempat dan waktu (Imam Athaillah As-Sakandari) maka penulis akan membahas tentang Zikir Khofi yang masih sangat jarang di teliti dan dari sisi keutamaannya Zikir Khofi lebih baik dari Zikir Lisan.

Disamping itu, dalam hal pendekatan penelitian, penelitian-penelitian terdahulu terkait masalah zikir dalam pembelajaran banyak yang menggunakan penelitian secara kuantitatif dengan cara menyebarkan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang terbatas maka penulis akan memilih pendekatan yang masih jarang dilakukan dan pendekatannya lebih luas jangkauan pencarian datanya melalui wawancara dan observasi dengan metode kualitatif. Metode kualitatif bukan hanya sebatas pertanyaan yang terbatas tetapi lebih dalam menanyakan tentang persepsi dan pengalaman siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan untuk menutup kesenjangan dalam Pustaka dan menjawab tantangan dalam dunia pendidikan khususnya. Dzikir sebagai kegiatan positif yang berpengaruh baik untuk menimbulkan ketenangan jiwa dan konsentrasi yang baik agar siswa terhindar dari segala gangguan tantangan di zaman milenial ini.

Penelitian ini sangat unik dikarenakan mencoba meneliti zikir khofi yang secara umum tidak diketahui oleh kalangan masyarakat luas di Indonesia namun secara turun-temurun sudah diajarkan secara khusus di pengajian yang disebut dengan majelis zikir-majelis zikir yang bernaung kepada thoriqoh-thoriqoh di Indonesia kemudian peneliti membawa amalan tersebut ke sekolah untuk diterapkan disekolah formal untuk mencari adakah kaitannya dengan ketenangan jiwa siswa sekaligus dengan konsentrasi belajarnya dengan tujuan jika zikir khofi ini bermanfaat maka sangat tepat untuk menjadi amalan bagi siswa-siswi agar mampu mencapai cita-citanya.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yang dilakukan untuk mencari data dan informasi yang valid dan lengkap. Fokus tujuan penelitian ini adalah Persepsi Siswa terhadap Implementasi Praktek Zikir khofi dalam pembelajaran PAI dengan kaitannya pada Ketenangan Jiwa dan Konsentrasi Belajar. Pengamalan zikir diajarkan secara turun temurun dari generasi ke generasi terus diajarkan. Orang yang kuat imannya membiasakan diri untuk mendekatkan diri dengan ritual keagamaan yaitu dengan zikir ini. Dan metode zikir ini telah dilakukan di SMP Alam Aiman ini semenjak berdirinya sekolah ini tahun 2005. Adapun orang yang paling terlibat didalam kegiatan ini dan sebagai sumber data yang paling dominan adalah siswa di sekolah tempat penelitian berlangsung kemudian Guru yang memimpin zikir dan Kepala Sekolah. Yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah semua kelas. Hal ini dikarenakan sekolah ini masih baru buka dan jumlah

siswanya yang masih sangat sedikit yaitu berjumlah 16 orang. Secara otomatis semua menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survey berupa angket, observasi dan wawancara (Sugiyono, 2015). Tingkat kepercayaan data menggunakan triangulasi (*triangulation*). Sedangkan analisa data yang saya lakukan dimulai dari melakukan pengenalan terhadap calon partisipan dengan menyebar survei Demografi

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

#### 1. Implementasi Dzikir Khofi di SMP Alam Aiman

Banyak kegiatan tambahan disekolah ini seperti melakukan ibadah sholat yang diikuti dengan dzikir lisan dan pembacaan satu ayat atau satu hadist atau kisah para sahabat yang berisi nasihat yang dilakukan siswa bergantian setelah sholat berjamaah, kemudian adanya penerapan dzikir khofi yang dilakukan sebelum pembelajaran. Pembelajaran yang diawali dengan Dzikir Khofi telah diterapkan oleh pihak sekolah di SMP Alam Aiman semenjak didirikannya sekolah ini. Kegiatan ini dilaksanakan oleh guru dari sebulan berdirinya tahun 2005 sampai sekarang secara konsisten dan istiqomah. Kegiatan ini sangat unik karena tidak banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah lain. Selain itu diterapkannya Dzikir Khofi ini sebelum pembelajaran untuk siswa lebih memiliki ketenangan jiwa dan konsentrasi yang baik dalam belajar. Karena terkadang siswa tidak memiliki ketenangan jiwa yang baik selalu ribut dikelas dan tidak fokus mengikuti pembelajaran.

Untuk mengantisipasi menurunnya ketenangan jiwa siswa yang diakibatkan banyaknya permasalahan pribadinya dan juga mengganggu fokusnya dalam pembelajaran maka dilaksanakanlah oleh SMP Alam Aiman menekankan untuk melakukan pembiasaan mengingat Allah dengan melalui kegiatan pelaksanaan dzikir khofi ini, sehingga harapannya dalam kegiatan tersebut menguatkan jiwa dan konsentrasinya dalam belajar. Kegiatan ini juga dilakukan pengarahannya secara konsisten agar siswa merasa selalu dalam pengawasan dan pendampingan.

Senada dengan hal ini Kepala Sekolah menjelaskan :

“Pembelajaran yang dimulai dengan Dzikir khofi ini sangat baik menurut saya karena siswa dilatih konsentrasinya dan dengan melakukan zikir khofi sebelum memulai pembelajaran jiwa anak lebih mendapatkan ketenangan karena sebelumnya siswa tidak ada diberikan pembelajaran bersifat agama seperti ini di awal pembelajaran. Mudah-mudahan dengan pembiasaan seperti ini fokus dan ketenangan jiwa siswa menjadi lebih baik. Dan bila siswa lebih fokus dalam belajarnya serta ketenangan jiwanya membaik saya berharap sebagai kepala sekolah akan tercapainya visi sekolah kita yaitu menjadikan siswa menjadi khalifah fil ardi yang mampu membangun peradaban”.

SMP Alam Aiman ini memiliki visi mencetak generasi Khalifah fil Ard yaitu Pemimpin di Muka Bumi dan Misi sekolah ini adalah mengembangkan pendidikan yang mampu mewujudkan generasi yang berkarakter pemimpin (beriman, berilmu, beradab, beribadah dan beramal sholeh) dengan melalui kegiatan Dzikir Khofi ini yang dilakukan secara rutin setiap 2 kali setiap minggu diharapkan visi tersebut terealisasi. Dan untuk melakukan kegiatan ini tidak terlepas dari pembiasaan karena dengan pembiasaan

inilah siswa menjadi kebiasaan yang baik dan apabila tidak dilakukan seperti ada yang hilang.

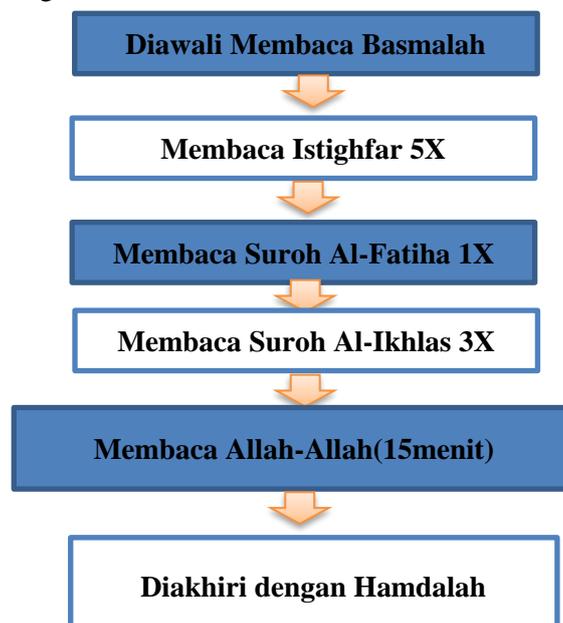
Penerapan Dzikir khofi disekolah SMP Alam Aiman ini dilakukan seminggu dua kali yaitu pada hari senin dan hari selasa. Dzikir khofi ini rutin dilakukan setiap dua kali seminggu diawal pembelajaran selama 20 menit dilakukan yaitu pukul 7.30. siswa dihimbau sebelumnya telah berwudu' dari rumah dan dari awal pelaksanaan zikir ini siswa telah diberikan kaifiat tata cara berzikir khofi yaitu dalam bentuk kertas selembara untuk dihafal. Siswa diajak berzikir didalam kelas dipimpin oleh guru langsung, guru memberikan isyarat dengan mengatakan :

“Bissmillahirrahmaanirrohiim Mari kita sama-sama melakukan Dzikir Khofi dengan memejamkan mata menundukkan kepala makin tunduk makin baik berkonsentrasi penuh arahkan pandangan batinnya ke latifatul qolbi arahkan pandangan batinnya ke latifatul qolbi yang berada di kiri yaitu denyut jantung kemudian membaca istighfar 5X didalam hati, Alftihah 1X, dan dan Al-Ikhlas 3X kemudian sebut Allah-Allah sebanyak-banyaknya jangan berhenti sebelum saya mengucapkan Alhamdulillah”.

Diperjelas oleh Ustadz Fadhli :

“Dzikir Khofi ada tahapannya dipimpin oleh seorang Guru, Guru Memulai dengan mengucapkan Basmalah, kemudian Guru Mengajak Siswa untuk memejamkan mata, menundukkan kepala mengarahkan konsentrasi kearah latifatul Qolbi disebelah kiri yaitu pada denyut jantung. Kemudian guru menginstruksikan membaca istighfar 5X didalam hati, kemudian membaca Al-Fatihah didalam hati, dan Al-Ikhlas 3X kemudian sebut Allah-Allah di dalam hati sebanyak-banyaknya selama beberapa menit sampai nanti ada kode dari guru dengan ucapan Alhamdulillah maka selesailah tahapan pelaksanaan zikir khofi dilaksanakan dan tata cara zikir ini saya ambil dari amalan Thariqoh Naqsyabandi”.

Berikut Bagan Prosedur Dzikir Khofi :



Setelah melakukan dzikir khofi biasanya siswa diberikan pengarahan oleh Ustadz dan Ustadzah dalam rangka menguatkan ketauhidan dan keimanan siswa dan anjuran untuk belajar lebih sungguh-sungguh dan ingat kepada orang tua. Ini berbentuk nasihat atau Mauizhoh hasanah. Pengarahan selalu diberikan kepada seluruh murid-murid oleh guru guru secara bergantian walaupun semua guru diwajibkan untuk mengikuti Dziki Khofi kecuali yang mendapat piket kantor. Kegiatan Dzikir khofi yang memiliki tatacara yang mudah dan bacaan-bacaan yang mudah dihafal sehingga semua kelas diwajibkan mengikutinya dari kelas VII sampai kelas IX tanpa terkecuali. Semua kelas sudah hafal luar kepala bagaimana tata cara pelaksanaan Dzikir khofi.

2. Perbandingan Persepsi Siswa terhadap Implementasi Dzikir khofi dalam pembelajaran dan kaitannya dengan Ketenangan jiwa dan Persepsi Siswa terhadap Implementasi Dzikir Khofi dalam pembelajaran kaitannya dengan Konsentrasi Belajar

Setelah mendapatkan jawaban dari persepsi siswa terhadap penerapan zikir khofi dengan kaitannya pada ketenangan jiwa yang mereka alami maka berdasarkan data Kuesioner dan interview bahwa dapat dibagi kategori ketenangan jiwa termasuk kedalam 4 kategori :

- a. Kategori Amat Baik, yaitu kategori ini merupakan siswa yang mendapatkan ketenangan jiwa yang amat tinggi dan cenderung stabil dan memiliki minat yang kuat untuk mengikuti kegiatan Dzikir Khofi ini.
- b. Kategori Baik, yaitu kategori siswa yang mendapatkan ketenangan jiwa yang baik yang cenderung stabil namun masih sesekali tidak khusuk dan mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan Dzikir Khofi.
- c. Kategori Sedang (Cukup Baik), yaitu Kategori yang mendapatkan ketenangan jiwa kadang-kadang. Artinya terkadang khusuk dan terkadang tidak bisa dikatakan fifti-fifti atau setengah-setengah. Mempunyai minat yang cukup terhadap dzikir khofi.
- d. Kategori Kurang, yaitu siswa yang hanya diawal-awalnya saja merasakan kekhusukan namun seterusnya biasa saja. mereka memiliki hasil kuesioner yang rendah. Dan mereka tidak memiliki minat dalam mengikuti Dzikir Khofi

Sedangkan dampak penerapan dzikir khofi terhadap konsentrasi menurut persepsi yang diambil dari data kuesioner dan interview maka siswa dapat dibagi menjadi 4 kategori juga yaitu :

- a. Kategori Amat Baik, yaitu kategori ini merupakan siswa yang mengalami perubahan konsentrasi yang lebih baik dan cenderung stabil dan sangat baik konsentrasinya dan tidak mau bermain-main lagi. Mempunyai minat yang kuat mengikuti kegiatan Dzikir Khofi. Ditandai dengan mudah dan lancarnya hafalan quran yang terus menerus stabil.
- b. Kategori Baik, yaitu Kategori ini yaitu siswa yang mengalami perubahan konsentrasi yang lebih baik dan cenderung stabil namun masih sesekali mau tidak konsentrasi. Dan mempunyai minat untuk melakukan Dzikir khofi. Dan ditandai dengan mudah dan lancarnya hafalan Qur'annya.
- c. Kategori Sedang, yaitu kategori ini adalah siswa yang mengalami perubahan konsentrasi yang lebih baik namun tidak stabil terkadang mempunyai konsentrasi yang baik terkadang tidak. Bisa dikatakan fifti-fifti atau setengah-setengah dengan minat cukup baik. Ditandai terkadang mudah menghafalnya terkadang tidak. Cukup lancar.
- d. Kategori Kurang, yaitu kategori ini adalah siswa yang mengalami perubahan konsentrasi yang lebih baik namun hanya diawal-awal pelaksanaan Dzikir Khofi saja namun seterusnya konsentrasinya tidak ada peningkatan biasa saja.

Dampak Dzikir khofi terhadap ketenangan jiwa hampir sama dengan konsentrasi belajar. Mungkin perbedaannya siswa berbeda nilainya mungkin dikonsentrasi lebih tinggi di ketenangan jiwa lebih rendah atau sebaliknya.

**Tabel 1.**

Kategori Dampak Dzikir Khofi Pada Ketenangan Jiwa & Konsentrasi Belajar

No	Dampak Dzikir Khofi Pada Ketenangan Jiwa	Dampak Dzikir Khofi Pada Konsentrasi Belajar
1	Kategori Amat Baik, yaitu kategori ini merupakan siswa yang mendapatkan ketenangan jiwa yang amat tinggi dan cenderung stabil dan memiliki minat yang kuat untuk mengikuti kegiatan Dzikir Khofi ini.	Kategori Amat Baik, yaitu kategori ini merupakan siswa yang mengalami perubahan konsentrasi yang lebih baik dan cenderung stabil dan sangat baik konsentrasinya dan tidak mau bermain-main lagi. Mempunyai minat yang kuat mengikuti kegiatan Dzikir Khofi. Ditandai dengan mudah dan lancarnya hafalan quran yang terus menerus stabil.
2	Kategori Baik, yaitu kategori siswa yang mendapatkan ketenangan jiwa yang baik yang cenderung stabil namun masih sesekali tidak khusuk dan mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan Dzikir Khofi.	Kategori Baik, yaitu Kategori ini yaitu siswa yang mengalami perubahan konsentrasi yang lebih baik dan cenderung stabil namun masih sesekali mau tidak konsentrasi. Dan mempunyai minat untuk melakukan Dzikir khofi. Dan ditandai dengan mudah dan lancarnya hafalan Qur'annya.
3	Kategori Sedang(Cukup Baik), yaitu Kategori yang mendapatkan ketenangan jiwa kadang-kadang. Artinya terkadang khusuk dan terkadang tidak bisa dikatakan fifti-fifti atau setengah-setengah. Mempunyai minat yang cukup terhadap dzikir khofi.	Kategori Sedang, yaitu kategori ini adalah siswa yang mengalami perubahan konsentrasi yang lebih baik namun tidak stabil terkadang mempunyai konsentrasi yang baik terkadang tidak. Bisa dikatakan fifti-fifti atau setengah-setengah dengan minat cukup baik. Ditandai terkadang mudah menghafalnya terkadang tidak. Cukup lancar.
4	Kategori Kurang, yaitu siswa yang hanya diawal-awalnya saja merasakan kekhusukan namun seterusnya biasa saja. mereka memiliki hasil kuesioner yang rendah. Dan mereka tidak memiliki minat dalam mengikuti Dzikir Khofi.	Kategori Kurang, yaitu kategori ini adalah siswa yang mengalami perubahan konsentrasi yang lebih baik namun hanya diawal-awal pelaksanaan Dzikir Khofi saja namun seterusnya konsentrasinya tidak ada peningkatan biasa saja.

## CONCLUSION

Implementasi Dzikir Khofi Pada Yayasan SMP Alam Aiman ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut: Pertama, Guru Memulai dengan mengucapkan Basmalah Kedua Guru Mengajak Siswa untuk memejamkan mata, menundukkan kepala mengarahkan

konsentrasi kearah latifatul Qolbi disebelah kiri yaitu pada denyut jantung. Ketiga, Kemudian guru menginstruksikan membaca istighfar 5X didalam hati, Keempat, Guru Menintruksikan membaca Al-Fatihah 1X didalam hati. Kelima Membaca Al-Ikhlas 3X kemudian sebut Allah-Allah di dalam hati sebanyak-banyaknya selama 15 menit sampai nanti ada kode dari guru dengan ucapan Alhamdulillah maka selesailah tahapan pelaksanaan zikir khofi dilaksanakan. Dzikir khofi pelaksanaannya sampai saat ini berjalan dengan lancar tidak ada kendala apapun karena berdasarkan observasi siswa semua memiliki minat yang kuat untuk mengikutinya dan hanya sedikit sekali yang tidak berminat.

Dapat disimpulkan dari data kuesioner dan interview bahwa implementasi Dzikir Khofi dalam Pembelajaran memiliki dampak yang cukup baik pada ketenangan jiwa siswa dan siswa memiliki berbagai tingkatan kategori ketenangan jiwa mereka yaitu kategori amat baik, baik, sedang dan kurang dan meliputi berbagai persepsi yaitu mereka merasakan dengan Dzikir Khofi lebih sabar tidak tergesa-gesa dalam mengikuti pembelajaran, lebih bersemangat dalam belajar, lebih ingin melakukan perubahan dalam hidupnya kearah yang lebih baik. Dapat disimpulkan dari data kuesioner dan interview bahwa implementasi Dzikir Khofi dalam Pembelajaran memiliki dampak yang cukup baik pada konsentrasi belajar siswa dan siswa memiliki tingkat kategori Konsentrasi Belajar diantaranya Kategori Amat Baik, Baik, Sedang dan Kurang dan memiliki berbagai persepsi setelah mengikuti kegiatan Dzikir Khofi yaitu mereka merasakan lebih fokus dalam mendengarkan arahan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas, siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an dan lebih giat menghafal Al-Qur'an.

## REFERENCES

- Akbar, F. (2019). *Implementasi kegiatan dzikir al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual siswa di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Al-Ghazali. (2014). *Ringkasan Ihya Ulumuddin. Terjemahan Oleh Bahrin Abu Bakar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ashari, H. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali*. IAIN Ponorogo.
- Aziz, A. R. A., Shafie, A. A. H., Ali, Z., & Dzaina, N. D. S. (2020). Pengamalan nilai agama dalam mengatasi kemurungan semasa pandemik COVID-19. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*.
- Ibrahim, A. (2017). Eksistensi Majelis Zikir Dan Pembentukan Akhlak Generasi Muda Kota Banda Aceh. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 19(2)*, 119–132.
- Kumala, O. D., Kusprayogi, Y., & Nashori, F. (2017). Efektivitas pelatihan dzikir dalam meningkatkan ketenangan jiwa pada lansia penderita hipertensi. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 4(1)*, 55–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1260>
- Latif, U. (2022). Dzikir dan Upaya Pemenuhan Mental-Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam, 5(1)*, 28–46.
- Maimuna, W. (2020). Pengaruh Dzikir Lisan Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di MTs Hasyim Asy'ari Sukodono Sidoarjo.
- Matun, A., Nadhiroh, S. S., Fulatul Anifah, S., & Siti, H. (2020). Pendampingan Meditasi, Dzikir Dan Doa Pada Remaja Untuk Menjaga Kesehatan Mental Di Poskeskel Jagir Surabaya.
- Safitri. (2022). *Aktivitas Dzikir Sebagai Salah Satu Starategi Terapi Kecemasan Dalam Menghadapi Covid-19 Di Yayasan Dayah Raudhatul Jannah Desa Ateuk Jawo*

- Kecamatan Baiturrahman*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Sari, A. E. (2015). *Pengaruh Pengalaman Dzikir Terhadap Ketenangan Jiwa di Majelis Dzakhirin Kamulan Durenan Trenggalek*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanti, G. (2020). *Revitalisasi Tradisi Zikir Dalam Meningkatkan Spiritual (Studi Kasus di Desa Serbaguna, Kecamatan Darul Makmur, Kabupaten Nagas Raya)*. UIN Ar-Raniry.